

## **IMPLEMENTASI PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DI SMK NEGERI 3 KOTA BIMA**

Nurul Aulia Apriyanti<sup>1</sup>, Mohamad Mustari<sup>2</sup>, Edy Kurniawansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PPKn FKIP Universitas Mataram

<sup>1</sup>nurulauliabima257@gmail.com. <sup>2</sup>mustari@unram.ac.id. <sup>3</sup>

edykurniawansyah@unram.ac.id

**Corresponding Author** : edykurniawansyah@unram.ac.id

### **ABSTRACT**

*Education is a conscious effort made by educators through guidance, teaching and training to help students in the process of becoming morally mature individuals. This study aims to find out how the implementation of strengthening religious character in culture-based school students at SMK Negeri 3 Kota Bima. This study uses a qualitative approach with a phenomenological description research type that explains how individuals subjectively experience and make sense of the phenomenon. While data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation. The results of this study indicate that the implementation of strengthening the religious character of students based on school culture includes several activities such as: 1. Activities show that there are 3 ways of implementing them, namely routine religious activities, 2. Teaching and learning activities (KBM), 3. Extracurricular activities. In addition, there are also religious character values in the implementation of religious character strengthening activities, namely the values of discipline, love of the motherland, love of the motherland, love of the motherland, social, cooperation, honesty, fairness and sportsmanship and responsibility.*

*Keywords: Strengthening Character, Religion, School Culture*

### **ABSTRAK**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk membantu peserta didik dalam proses diri menjadi pribadi yang dewasa secara moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi penguatan karakter religius pada siswa berbasis budaya sekolah di SMK Negeri 3 Kota Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi fenomenologi yang menjelaskan tentang bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penguatan karakter religius siswa berbasis budaya sekolah ada 3 cara pengimplementasian yaitu :1. kegiatan rutinitas keagamaan, 2. Kegiatan Belajar mengajar (KBM), 3. Kegiatan Estrakurikuler. Selain itu juga terdapat nilai karakter religius pada pelaksanaan kegiatan penguatan karakter religius yaitu nilai kedisiplinan, cinta tanah air, patriotisme, sosial., kerja sama, kejujuran, keadilan dan sportivitas dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Penguatan Karakter, Religius, Budaya Sekolah

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk membantu peserta didik dalam proses diri menjadi pribadi yang dewasa secara moral. Pendidikan juga merupakan hal, yang terpenting dalam kehidupan manusia. Artinya, setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya, dan diharapkan selalu berkembang didalamnya, pendidikan pada umumnya memiliki arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan setiap individu untuk dapat hidup dan melanjutkan kehidupannya.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting untuk menjadikan dan menghasilkan manusia yang mampu menjadi warga Negara yang sadar dan benar-benar sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara ( Dilla. B, 2020).

Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahmania, 2019). Pendidikan yang berkualitas mampu memberikan kontribusi terhadap suatu bangsa agar menjadi lebih maju. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dihadapi saat ini baik negara maju lebih cepat dibandingkan negara

berkembang. Warga negara maju selalu berpikir ke depan dan berusaha mengembangkan teknologi untuk menciptakan terobosan-terobosan baru dalam rangka memperbaiki segala aspek kehidupan.

Karakter yang kuat bagi siswa mampu menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Ketiganya saling berkaitan satu dengan yang lain. Seseorang yang dikatakan sukses pasti memiliki mental dan karakter individu yang kuat. Pembentukan karakter yang kuat tidak lepas dari peran pendidik sebagai ujung tombak perubahan serta menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional di Indonesia dalam membina generasi Bangsa.

Hal ini tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3. Sesuai dengan tujuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, fungsi pendidikan nasional untuk mencapai kemajuan serta mencapai kesejahteraan tentu dengan mendidik generasi mendatang sebagai penerus agar bermoral serta memiliki potensi hidup yang bersaing secara sehat dengan sumber daya manusia yang

ada di negara maju dengan tujuan menanamkan nilai intelektual nilai religius agar beriman dan bertakwa sehingga menciptakan suatu generasi yang takut akan hukum agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing setiap individu.

Sedangkan pendapat lain disampaikan Menurut Khan (Kurniawansyah Edy, dkk: 2021: 107) mengatakan bahwa pendidikan karakter melatih peserta didik agar memiliki kebiasaan berperilaku yang baik dan berpikir yang cerdas sesuai dengan pengetahuan dan nilai-nilai karakter yang baik. Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat membina nilai dan moral siswa agar bisa memberikan manfaat untuk orang lain terutama nilai religius yang dapat membina serta membimbing peserta didik agar mencari jati diri. Karakter seseorang tidak lepas dari sifat alami seseorang baik dari faktor dalam diri sendiri maupun pengaruh dari luar seperti lingkungan.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Krisis Moral diantaranya yaitu meningkatnya pergaulan sex bebas, maraknya angka kekerasan anak-

anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan mencontek, dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pornografi, pemerkosaan, Bolos, perampasan dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang saat ini belum biasa diatasi secara tuntas, perilaku remaja yang diwarnai dengan gambar menyontek, kebiasaan *Bullying* di sekolah dan tawuran. Akibat yang ditimbulkan sangat serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal (Zubaedi, 2015: 1-2).

Lingkungan sekolah berpengaruh dalam perkembangan sikap atau perilaku peserta didik, karena dalam kesehariannya hampir setengah dari waktunya telah dihabiskan dalam lingkungan sekolah, baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun ekstrakurikuler maupun kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu penguatan pendidikan karakter sangatlah berperan dalam mewarnai kepribadian dan sebagai pengendali kehidupan peserta didik. Pelaksanaan program penguatan pendidikan di sekolah dapat

meningkatkan potensi religius serta membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Peran yang dilakukan oleh Guru dalam membangun karakter peserta didik merupakan hal yang sangat baik dimana pendidik melalui sarana pendidikan memberikan arahan agar selalu meningkatkan nilai religius dalam pribadi peserta didik agar kedepannya diharapkan mampu memberikan manfaat bagi orang lain terutama diri pribadi peserta didik. Maraknya terjadi kasus pelanggaran yang dilakukan siswa dan siswi yang masih dibawah umur membuat rasa keprihatinan terhadap dunia pendidikan oleh karena itu pendidikan karakter religius sangat dibutuhkan untuk membina peserta didik agar tidak terjerumus dalam hal yang negatif.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. teknik analisis data

menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa subjek dan informan diketahui bahwa Implentasi penguatan karakter religius siswa berbasis budaya sekolah dilakukan dengan 3 cara yaitu seperti Melalui : kegiatan rutinitas keagamaan , kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler .

### **1. Implementasi Penguatan Karakter Religius Siswa Berbasis Budaya Sekolah dalam 3 kegiatan rutinitas di antaranya : kegiatan rutinitas keagamaan , kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler**

#### **Rutinitas Keagamaan**

Kegiatan keagamaan merupakan bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai agama yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah SWT.

Siswa melalui Implementasi penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah, dapat dilihat dari beberapa aspek yang sangat berpengaruh besar

dalam upaya pengimplementasiannya yaitu dilihat dari kegiatan rutinitas keagamaan seperti, IMTAQ (Iman Dan Takwa), guna meningkatkan nilai religius siswa di harapkan kedepannya bisa membantu, mendidik dan membina nilai moral serta karakter terhadap siswa misalnya harus mengikuti kegiatan keagamaan tepat waktu, menggunakan seragam putih sesuai aturan yang disepakati setiap kegiatan imtaq, membagikan buku yasin/al-qur'an dan lain sebagainya". Kemudian kedua kegiatan rutin religius seperti Rohis yang bertujuan agar memperkuat rohani siswa melalui ajaran islam, misalnya baca tulis al-qur'an (BTA), perbaikan bacaan al-qur'andan penghafalan al-quran , dan yang terakhir kerohanian kolam kudas yaitu kegiatan kerohanian agama Kristen yang didalamnya rutin membaca kitab suci (Injil), nyanyian rohani.

Kegiatan Rutin Religius merupakan penanaman karakter kepada siswa yang menekankan pada perilaku dan sikap yang baik sesuai Norma-norma kehidupan bangsa dan nilai agama". Hal itu juga bertujuan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di Negara kita, dengan adanya peraturan yang disepakati

oleh perintah dan warga sekolah maka siswa harus tunduk dengan segala aturan yang telah di buat dan di sepakati ". hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Kamil,2015), mengatakan bahwa pembentukan karakter merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membngun sikap dan perilaku seseorang menjadi lebih baik sesuai ajaran islam.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi penguatan karakter religius yaitu membuat kegiatan rutinitas Keagamaan Religius dengan siswa yang berfungsi untuk meningkatkan nilai religius siswa untuk selalu taat menjalankan ibadah dan menjauhi segala larangannya, menciptakan suasana dengan tenang dan damai. Adapun jenis Kegiatan yang dilakukan guna memperkuat Implemtasi karakter religius siswa yaitu seperti: 1). Kegiatan Iman dan taqwa (IMTAQ) 2). Kegiatan Rohis, 3) kegiatan baca tulis al-quran ,4) kerohanian kolam kudas bagi yang agama non muslim.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses seseorang melakukan perubahan tingkah laku,

pembentukan diri dan tingkah laku individu dengan lingkungannya sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh (M. Furqan Hidayatullah, 2010 : 51). Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah juga dapat menerapkannya melalui pembiasaan yang diarahkan sebagai upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpolo atau tersistem.

Nilai karakter yang ditanamkan yaitu kedisiplinan, rasa ingin tahu, tanggung jawab, toleransi dan saling menghargai, religius, jujur dan peduli pada lingkungan.

Dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, siswa bukan hanya diberi pembelajaran saja akan tetapi di bimbing dan diarahkan, misalnya dalam proses pembelajaran siswa diberi nasihat dan motivasi agar mereka bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

*Pertama,* Kegiatan pendahuluan, seperti 1) menyiapkan siswa untuk mengikuti proses

pembelajaran terlebih dahulu, mengucapkan salam, 2) Merapikan posisi tempat duduk masing-masing, 3) membuka buku paket dan menyiapkan peralatan tulis. 4) Setelah siswa terlihat siap, maka guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa, kemudian mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang di bahas sebelumnya dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

*Kedua,* Kegiatan inti 1) Mengolaborasi serta mengkonfirmasi kepada siswa terkait materi yang akan di pelajari sehingga bertujuan agar dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak, jika materi yang diajarkan tentang Norma Agama maka guru terlebih dahulu memberikan gambaran yang berkaitan dengan judul pembelajaran. Hal ini bertujuan agar memudahkan siswa memahami makna yang tertera mata pelajaran, Melibatkan siswa mencari sumber informasi lebih luar seperti internet, Koran, televise, majalah dan lain sebagainya, dan memfasilitasi siswa melakukan kegiatan di lapangan misalnya membuat video tentang norma agama dan lain sebagainya .

*Ketiga*, Kegiatan penutup 1) guru merangkum materi pembelajaran dan bersama-sama dengan siswa menyimpulkan, 2) Melakukan refleksi kembali kepada siswa, 3) mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada hal yang tidak dimengerti. 4) sebelum menutup pembelajaran guru tidak lupa menyampaikan nasehat dan motivasi serta arahan kepada siswa dan yang terakhir berdoa.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya implemementasi penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah, karena jika seorang guru tidak menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya, dikhawatirkan akan terjadinya konflik yang disebabkan oleh kurangnya toleransi terhadap perbedaan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

#### Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa di luar jam belajar dibawah bimbingan dan pengawasan guru, dengan tujuan agar dapat mengembangkan potensi dan bakat minat kemampuan siswa secara optimal untuk menunjang daya saing. Sejalan dengan pendapat dari

Marzuki (2015:21) mengenai karakter yaitu nilai perilaku manusia yang universal dan meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam hubungannya dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan, terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Jenis kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 3 Kota Bima bagi siswa dapat membentuk kegiatan pada seni olahraga ,pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa itu sendiri. Ada 5 jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 3 Kota Bima yang dapat di pilih sekolah untuk mengembangkannya yaitu :

“*Pertama* Paskibraka, Paskibraka suatu ekstrakurikuler yang dapat menjadi media bagi anggotanya untuk membentuk nilai-nilai penting dalam diri. Di dalamnya terdapat nilai nilai seperti kedisiplinan, cinta tanah air, patriotisme, dan lain-

lain. Oleh karena itu upaya dan partisipasi semua pihak sangat diperlukan terutama sekolah”.

“*Kedua* Kepramukaan, Kepramukaan yaitu proses pendidikan di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan. Di SMK Negeri 3 Kota Bima sendiri kegiatan kepramukaan rutin dilakukan setiap hari sabtu untuk melatih serta menumbuh kembangkan minat siswa terhadap pramuka”.

“*Ketiga*olahraga, ekstrakurikuler di olahraga di SMK Negeri 3 Kota Bima lumayan banyak dan banyak diminati oleh siswa, seperti sepak bola, bola volley, bola basket, lari jauh dan bulu tangkis, bahkan ada beberapa siswa yang mewakili sekolah untuk mengikuti kejuaraan di tingkat provinsi sampai tingkat nasional”. Didalanya terdapat nilai-nilai yaitu seperti nilai karakter sosial.pengorbanan dan kerja sama ,kemudian nilai moral yaitu kejujuran ,keadilan dan sportivitas dan tanggung jawab.

“*Keempat* kesenian, kesenian merupakan suatu hasil karya manusia yang diekpresikan melalui berbagai macam hal seperti seni tari, seni

patung, seni lukis, seni teater dan lain-lain. Di SMK Negeri 3 Kota Bima terdapat beberapa kesenian yang sampai sekarang masih tetap aktif dan berkembang yaitu tari, teater, seni lukis Nilai –nilainya yaitu toleransi dan menghargai seperti tidak memaksakan pendapat sendiri di atas kepentingan golongan dan menghargai pemikiran dan pendapat orang lain,perduli lingkungan .

“ *Dan yang terakhir* wirausaha, wirausaha sendiri menjadi wadah bagi siswa yang ingin menjadi seorang pengusaha, karena itu sekolah harus menyediakan wadah bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakat nya. Di SMK Negeri 3 Kota Bima sendiri ada beberapa kelompok siswa yang bergerak di bidang wirausaha yang membuat hasil karya seperti membuat baju adat bima,membuat anyman,batik,patung dan juga membuat berbagai macam olahan cemilan khas daerah Bima seperti kripik ubi, salome dan lain sebagainya ,hasil karya siswa dan Cemilan ini sering di pamerankan pada saat kegiatan event punvak sekolah dan bahkan di jual depan sekolah dan di jual di guru-guru di sekolah”.

**Faktor Pendukung Dan penghambat Implementasi**

**Penguatan Karakter Religius Siswa Berbasis Budaya Sekolah**

1. Faktor Pendukung Implementasi penguatan karakter religius.

Adanya penanaman nilai karakter religius pada mata pelajaran PPKn, guru menanamkan sikap pembiasaan kepada siswa baik itu dari pakaian, tugas sekolah dan beribadah serta menanamkan nilai religius dengan baik pada setiap program yang di buat dan diadakan oleh sekolah .

2. Faktor Penghambat Implementasi Penguatan Karakter Religius.

Faktor internal dalam diri siswa, masih ada siswa yang sulit dilibatkan dalam kegiatan keagamaan, ada beberapa siswa yang memiliki karakter religius kurang baik dalam kegiatan keagamaan, terbatasnya pengawasan dari sekolah. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, minimnya pendidikan orang tua dan perhatian orang tua, Perkembangan teknologi yang semakin canggih , Kedua Faktor Pergaulan lingkungan yang kurang

baik di masyarakat sehingga terbawa ke lingkungan sekolah.

**D. Kesimpulan**

Implementasi penguatan karakter religius siswa berbasis Budaya Sekolah dilakukan dalam perencanaan pembelajaran dengan mencantumkan nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran maupun pada setiap kegiatan dan program yang di buat dan diadakan oleh sekolah . Implementasi penguatan karakter religius siswa berbasis budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan yang diadakan oleh sekolah salah satunya yaitu seperti kegiatan rutinitas keagamaan . Adapun Strategi pengembangan Nilai-nilai karakter berbasis Budaya sekolah dapat dilihat dari rumusan visi misi ,tujuan sekolah dan tata tertib yang memuat mengenai upaya sekolah dalam mengembangkan karakter siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Tafsir. (2007). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Rosdakarya.

Agus Wibowo.(2012). *Pendidikan Karakter:Strategi Memebangun Karakter Bangsa*

- Berpradaban.* Yogyakarta :  
*Pustaka Belajar.*
- Anggraeni,(2018). *Mengenai Program Penguatan Pendidikan Karakter*
- Amini Rahmania.(2019).*Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Guru di Sekolah Menengah*
- Asmani, Jamal Makmur. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Diva Press.
- Budiarti ,M.T.V (2019) *Pengelolaan Karakter Sebagai Upayah Meningkatkan Karakter Peserta Didik.*
- Darmadi, Hamid. (2009). *Kemampuan Dasar Mengajar.* Bandung: Alfabeta.
- Daryanto dan Suryatri, Darmiatun. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Gava Media.
- Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi.* Bandung: Alfabeta.
- Kamil ,(2015). *Pembentukan Karater Disiplin Pada Anak Melalui Pendidikan Keluarga.*
- Kamus Bahasa Indonesia. (2008).
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010).
- Kurniawansyah Edy & Rodiatun, I. F. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Kegiatan Pekan Sabtu budaya di SMA Negeri 1 Keruak, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, Vol. 5, No. 2, (2022).
- Ibid ,.Hlm 17. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah*
- Listyarti, Retno. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif.* Jakarta: Esensis, divisi Penerbit Erlangga.
- Mardyawati, *Model Pembelajaran Karakter di Pondok Pesantren, Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli (2015).
- Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Alim (2011) *Pendidikan agama islam upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim*
- Maryamah, Eva. (2016). *Pengembangan Budaya Sekolah, TERBAWI*, Vol.2 No.2.
- Muhammad Furqan Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa.* Surakarta: Yuma Pustaka.

- Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH. Jurnal Penelitian, Vol. 8, No. 2, Desember (2021).
- Marzuki (2015:28) . *Pendidikan Karakter Daam perspektif Islam*
- Masnur Muslich. (2018). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Amzah
- Mustari Mohamad dan M. Taufiq Rahman. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang Prssindo.
- Mustari Mohamad dan M. Taufiq Rahman. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafiKa Persada.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2019). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, UNY: *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 1, No. 1, Oktober (2011), h. 53.
- Amir, F.A. dan M. D. Kusuma. (2018). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar*. *Journal of Medives* 2(1): 117-128.
- Kurniawansyah Edy, dkk. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Wawo,